

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Karakter Sosial

a. Pengertian Karakter Sosial

Karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, berarti watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang yang lain.¹ Dengan demikian dapat dikatakan bahwa karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral, yang ditunjukkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain, dan nilai-nilai karakter mulia lainnya.

Dalam definisi yang lain, karakter juga berarti *a reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way*,² yaitu suatu watak terdalam untuk merespon berbagai situasi dengan cara yang baik dan bermoral. Dalam pandangan Lickona, karakter berarti suatu watak terdalam yang dapat diandalkan untuk merespon berbagai situasi dengan cara yang menurut moral baik. Selanjutnya Lickona juga menambahkan bahwa, "*character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior*"³ (Artinya:

¹ Tim penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai pustaka, 1998, h. 389

² Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, New York, Toronto, London, Sydney, Auckland: Bantam Books, 1991, h. 51

³ *Ibid*, h. 51

karakter tersusun dari tiga bagian yang saling terkait, yaitu pengetahuan tentang moral, perasaan bermoral, dan perilaku bermoral). Jadi, karakter terdiri atas tiga bagian pokok yang saling berhubungan, yaitu pengetahuan tentang moral, perasaan bermoral, dan perilaku bermoral.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat ditegaskan bahwa karakter mulia (*good character*) meliputi pengetahuan tentang kebaikan (*knowing the good*), lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan (*desiring the good*), dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan (*doing the good*). Dengan kata lain, karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan (*cognitiveness*), sikap (*attitudes*), dan motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behaviors*) dan keterampilan (*skills*).

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa karakter identik dengan akhlak sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia -baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan- yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Dalam istilah lain, karakter juga berarti kebiasaan atau kepribadian. Karakter merupakan keseluruhan disposisi yang telah dikuasai secara stabil yang mendefinisikan seorang individu dalam keseluruhan tata perilaku psikisnya yang menjadikannya tipikal dalam

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

cara berpikir dan bertindak.⁴ Karakter tidak datang dengan sendirinya, tetapi harus dibangun dan dibentuk untuk menjadi bangsa yang bermartabat.⁵

Kata sosialisasi berasal dari kata sosial yang digunakan untuk menunjukkan sifat dari makhluk yang bernama manusia. Sehingga munculah ungkapan “*manusia adalah makhluk sosial*”. Ungkapan ini berarti bahwa manusia harus hidup berkelompok atau bermasyarakat. Mereka tidak dapat hidup dengan baik kalau tidak berada dalam kelompok atau masyarakat. Dengan kata lain untuk hidup secara memadai dia harus berhubungan dengan orang lain.⁶ Jadi dapat disimpulkan bahwa karakter sosial adalah watak atau sifat yang menjadi kebiasaan dalam kehidupan seorang dalam bertingkah laku atau berinteraksi dengan sesama makhluk di dalam kehidupan bermasyarakat. Sehingga untuk menciptakan manusia yang berkarakter dibutuhkan pendidikan yang mengandung nilai-nilai moral dan perilaku yang baik sehingga generasi bangsa akan menjadi generasi yang berkarakter mulia.

b. Nilai-nilai Karakter Sosial dan Indikatornya

Dalam Permendikbud No. 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah dijelaskan bahwa Standar Isi

⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2011, h. 8

⁵ *Ibid* h.13

⁶ Doni A. Koesoema, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Grafindo, Cet. II, 2010, h. 194

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

disesuaikan dengan substansi tujuan pendidikan nasional dalam domain sikap spiritual dan sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan.⁷ Oleh karena itu, Standar Isi dikembangkan untuk menentukan kriteria ruang lingkup dan tingkat kompetensi yang sesuai dengan kompetensi lulusan yang dirumuskan pada Standar Kompetensi Lulusan, yakni sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ranah sikap dipilah menjadi sikap spiritual dan sikap sosial. Pemilahan ini diperlukan untuk menekankan pentingnya keseimbangan fungsi sebagai manusia seutuhnya yang mencakup aspek spiritual dan aspek sosial sebagaimana diamanatkan dalam tujuan pendidikan nasional.

Selanjutnya kompetensi Sikap Sosial untuk siswa kelas VII dan VIII SMP/MTs/SMPLB/PAKET B dideskripsikan dengan menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.⁸ Sesuai Panduan Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa yang dikeluarkan oleh Balitbang RI tahun 2010 maka diperoleh deskripsi dan indikator karakter sosial sebagai berikut:

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta: Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, 2013, h. 2

⁸ *Ibid*, h. 6

Tabel II.1
Keterkaitan Nilai Karakter Sosial dan Indikatornya⁹

No (1)	Karakter (2)	Indikator (3)
1	Jujur: Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.	a) Tidak menyontek ataupun menjadi plagiat dalam mengerjakan setiap tugas. b) Mengemukakan pendapat tentang sesuatu sesuai dengan yang diyakininya.
2	Disiplin: Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.	a) Selalu tertib dalam melaksanakan setiap aktivitas di lingkungan sekolah. b) Mengikuti rangkaian Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) tepat waktu. c) Mematuhi peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah.
3	Tanggung jawab: Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.	a) Mengerjakan semua tugas kelas selesai dengan baik pada waktu yang telah ditetapkan. b) Menggunakan waktu secara efektif untuk menyelesaikan tugas-tugas di kelas dan luar kelas.
4	Peduli: Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan serta menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.	a) Ikut dalam berbagai kegiatan sosial. b) Tidak mencela teman yang berbeda pendapat. c) Bersahabat dengan teman lain tanpa membedakan agama, suku dan etnis.
5	Santun: Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.	a) Bekerja sama dalam kelompok di kelas. b) Memberikan pendapat dalam kerja kelompok di kelas. c) Berbicara dengan teman sekelas.
6	Percaya Diri: Sebuah rasa percaya yang tinggi dengan kemampuan yang dimilikinya.	a) Tidak ragu untuk melakukan sesuatu yang diyakini mampu untuk dilakukan. b) Mengerjakan tugas individu secara mandiri.

Sumber: Dokumen Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum

⁹ Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*, Jakarta: Balitbang, 2010, h. 40

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Prinsip-prinsip Karakter dalam Masyarakat

Masyarakat adalah dunia nyata tempat manusia hidup dan berinteraksi dengan sesamanya. Islam sebagai agama sempurna telah menggariskan berbagai aturan yang dapat dijadikan pegangan oleh setiap orang yang akan melakukan berbagai aktivitas dalam rangka berinteraksi ditengah-tengah masyarakat.¹⁰ Sangat banyak aturan yang sudah digariskan oleh sumber utama ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadist yang mengatur berbagai interaksi antar manusia di masyarakat, diantaranya adalah:

1) Menghormati orang lain

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak mungkin dapat hidup sendiri. Untuk kelancaran dan ketentraman dalam melakukan interaksi antarmanusia, Islam memberikan aturan yang lengkap tentang bagaimana seorang muslim harus bersikap dan berperilaku sehari-hari. Salah satu karakter penting yang harus ditanamkan dalam diri setiap muslim adalah sikap menghormati dan menghargai orang lain. Menghormati dan menghargai orang lain merupakan salah satu upaya untuk menghormati dan menghargai diri sendiri. Seseorang yang membiasakan sikap ini terhadap orang lain pasti juga mendapatkan perlakuan atau sikap yang sama dari orang lain.¹¹

¹⁰ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Amzah, 2015, h. 130

¹¹ *Ibid*, h. 131

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Suka menolong orang lain

Setiap muslim harus memiliki karakter mulia dengan menunjukkan sikap yang baik dan bersedia menolong orang lain, baik ketika dibutuhkan maupun tidak, dan baik yang seiman maupun yang tidak seiman. Adapun karakter mulia merupakan kata yang bersifat komprehensif yang berderat dibawahnya nilai-nilai karakter yang baik yang dijadikan orang sebagai hiasan: upaya membersihkan diri; dan usaha mencapai tingkat yang lebih tinggi, seperti malu, sabar, lemah lembut, pemaaf, toleran, jujur, dapat dipercaya, istiqomah, bersih hati, dan bentuk-bentuk akhlak terpuji lainnya.¹²

3) Menyebarkan salam

Islam merupakan agama yang inti ajarannya adalah salam atau kedamaian. Oleh karena itu, Islam sangat menekankan semua pemeluknya untuk menyebarkan salam. Kata *salam* yang merupakan isim masdhar dari kata salima memiliki makna yang cukup banyak, di antaranya keselamatan, kedamaian, ketentraman, penghormatan, ketundukan, dan ketaatan.¹³

d. Prinsip-prinsip Pembinaan Karakter Siswa di Sekolah

Pembinaan karakter mulia di sekolah sangat terkait dengan perkembangan kultur sekolah. Untuk mencapai hasil yang optimal

¹² *Ibid*, h. 137

¹³ *Ibid*, h. 142

dalam pengembangan kultur akhlak mulia di sekolah, perlu diperhatikan beberapa prinsip-prinsip berikut ini:

- 1) Sekolah atau lembaga pendidikan seharusnya dapat membentuk para siswa menjadi orang-orang yang sukses dari segi akademik dan non-akademik. Adapun nilai-nilai non-akademik menyangkut sikap dan perilaku (akhlak mulia) sehingga para lulusan tidak hanya cerdas pikiran, tetapi juga cerdas emosi dan spiritual.
- 2) Sekolah sebaiknya merumuskan visi, misi dan tujuan sekolah yang secara tegas menyebutkan keinginan terwujudnya kultur dan karakter mulia disekolah. Visi dan misi ini menjadi acuan sekaligus cita-cita yang ingin dicapai sekolah dengan program-programnya.
- 3) Untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan sekoalah seperti di atas; sekolah harus mengintegrasikan nilai-nilai ajaran agama dan nilai-nilai karakter mulia pada segala aspek kehidupan bagi seluruh warga sekolah, terutama para peserta didiknya.
- 4) Membiasakan saling bekerja sama, saling tegur, sapa. Salam, dan senyum; baik pimpinan sekolah, guru, karyawan para peserta didik.
- 5) Pengembangan karakter mulia di sekolah akan berhasil jika ditunjang dengan kesadaran yang tinggi dari seluruh warga sekolah, orang tua dan masyarakat.
- 6) Eksistensi pimpinan sekolah yang memiliki komitmen tinggi utuk pengembangan kultur akhlak mulia di sekolah sangat diperlukan demi kelancaran program-program yang telah dirancang sekolah.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 7) Untuk pengembangan kultur dan karakter mulia di sekolah juga diperlukan program-program yang dirancang dalam rangka pembangunan atau pembiasaan siswa sehari-hari dalam pengamalan ajaran-ajaran agama, nilai-nilai moral dan etika universal.
- 8) Pengembangan kultur akhlak mulia di sekolah juga memerlukan peraturan atau tata tertib sekolah yang tegas dan terperinci yang mendukung kelancaran pengembangan kultur akhlak mulia tersebut.
- 9) Untuk mendukung kelancaran pengembangan karakter mulia, sekolah (terutama Guru) sebaiknya menyiapkan seluruh perangkat pembelajaran di kelas, seperti kurikulum, silabus, RPP (terutama materi dan strategi pembelajaran), dan sistem penilaiannya.
- 10) Agar pembinaan karakter mulia para siswa lebih efektif, diperlukan keteladanan (model) dari para guru (termasuk kepala sekolah) dan para karyawan di sekolah agar para siswa benar-benar termotivasi dan tidak salah dalam penerapan nilai-nilai karakter yang ditargetkan.
- 11) Orang tua siswa dan masyarakat berpengaruh besar dalam pembinaan karakter siswa, terutama diluar sekolah. Oleh karena itu, demi kelancaran pembinaan karakter siswa ini, orangtua siswa dan masyarakat sebaiknya ikut mendukung pengembangan kultur akhlak mulia ini.
- 12) Pembinaan karakter siswa di sekolah juga dapat didukung dengan membangun komunikasi yang harmonis antara guru, orangtua siswa,

dan masyarakat yang di upayakan oleh sekolah dengan selalu mengajak masyarakat sekitar sekolah untuk peduli dengan sekolah dan program-programnya.

- 13) *Reward* (hadiah) dan *punishment* (hukuman) bisa diterapkan untuk memotivasi siswa dan seluruh warga sekolah dalam mendukung terwujudnya kultur akhlak mulia di sekolah. Pemberian reward dan punishment perlu dilakukan agar karakter dan akhlak mulia menjadi suatu kultur dan budaya yang alami di sekolah.
- 14) Pembinaan karakter siswa di sekolah tidak hanya menjadi tanggung jawab guru agama, guru PKn, guru bahasa, atau guru BP (bimbingan dan penyuluhan); tetapi juga mejadi tanggung jawab semua guru dan seluruh warga sekolah. Oleh karena itu, semua guru harus memiliki kesadaran akan tanggung jawab bersama ini demi kesuksesan pembinaan karakter mulia siswa ini.
- 15) Sebagai kelengkapan perangkat untuk kelancaran pengembangan kultur akhlak mulia, perlu juga dilakukan pengawasan dan evaluasi terhadap program pembangunan kultur akhlak mulia yang dilakukan sekolah agar dapat diambil sikap yang tepat.¹⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat kita ketahui bahwa salah satu prinsip pengembangan kultur dan karakter mulia di sekolah adanya program-program yang dirancang dalam rangka pembangunan atau pembiasaan siswa sehari-hari dalam pengamalan ajaran-ajaran agama,

¹⁴ Marzuki, *loc., cit*, h. 106-110

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nilai-nilai moral dan etika universal. Diantara program yang dapat dilaksanakan dalam rangka membentuk karakter sosial siswa adalah layanan bimbingan kelompok. Dimana salah satu tujuan umum bimbingan kelompok adalah untuk mengembangkan kemampuan sosial siswa, khususnya kemampuan komunikasi siswa.

2. Layanan Bimbingan Kelompok

a. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Kata bimbingan dan konseling merupakan terjemahan dari “*guidance*” dan “*counseling*” dalam bahasa Inggris. Secara harfiah istilah *guidance* berasal dari akar kata *guide* yang berarti mengarahkan (*to direct*), memandu (*to pilot*), mengelola (*to manage*), menyetir (*to steer*).¹⁵

Adapun secara terminologis, bimbingan kelompok adalah salah satu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama, melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari Guru Pembimbing) dan atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari dan atau untuk perkembangan dirinya,

¹⁵ Syamsu Yusuf. dan Ahmad Juntika Nurichsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008, cet. 3, h. 5

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan atau tindakan pelajar.¹⁶

Bimbingan Kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain-lain sebagainya; apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya.¹⁷

Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli (siswa).¹⁸ Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi atau aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan masalah sosial.¹⁹ Mereka memperoleh berbagai bahan dari Guru Pembimbing yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat, serta dapat dipergunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan.

Dalam layanan tersebut, para siswa dapat diajak untuk bersamasama mengemukakan pendapat tentang sesuatu dan membicarakan topik- topik penting, mengembangkan nilai-nilai tentang

¹⁶ Sitti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, Bandung: PT Refika Aditama: Oktober, 2009, Cetakan Kedua, h. 101

¹⁷ Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995, h. 178

¹⁸ Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2005, h. 17

¹⁹ *Ibid*, h. 23

hal tersebut dan mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas dalam kelompok.²⁰

Dari pengertian di atas, maka dapat dipahami bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran, dan sebagainya, dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat agar dapat membantu individu mencapai perkembangan yang optimal.

b. Tujuan Layanan Bimbingan kelompok

Secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (siswa). Secara lebih khusus, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal para siswa.²¹

Sejalan dengan pendapat di atas, Prayitno membagi tujuan layanan bimbingan kelompok menjadi 2, yaitu tujuan umum dan khusus.

²⁰ Dewa Ketut Sukardi, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000, h. 48

²¹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011, h. 172

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) Tujuan Umum

Tujuan umum layanan bimbingan kelompok adalah mengembangkan kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan.

2) Tujuan Khusus

Layanan bimbingan kelompok bermaksud membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual (hangat) dan menjadi perhatian peserta. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif. Dalam hal ini kemampuan berkomunikasi, verbal maupun non verbal ditingkatkan.²²

Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber (terutama dari guru pembimbing) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Bahan yang dimaksud itu juga dapat dipergunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan. Dengan layanan bimbingan kelompok para siswa dapat diajak untuk bersama-sama mengemukakan pendapat tentang sesuatu dan membicarakan topik-topik penting, mengembangkan nilai-nilai

²² Prayitno, *Seri Kegiatan Pendukung Konseling L.1-L.9*, Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan UNP, 2004, h. 2-3 L.6

tentang hal tersebut, dan mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas dalam kelompok.²³

Menurut Hallen tujuan dari layanan bimbingan kelompok yaitu:

untuk mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas di dalam kelompok dengan demikian dapat menumbuhkan hubungan yang baik antar anggota kelompok, kemampuan berkomunikasi antar individu, pemahaman berbagai situasi dan kondisi lingkungan, dapat mengembangkan sikap dan tindakan nyata untuk mencapai hal-hal yang di inginkan sebagaimana terungkap di dalam kelompok.²⁴

Menurut Bennet tujuan layanan bimbingan kelompok adalah:

- 1) Memberikan kesempatan-kesempatan pada siswa belajar hal-hal yang berkaitan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial.
- 2) Memberikan layanan-layanan penyembuhan melalui kegiatan kelompok.
- 3) Bimbingan secara kelompok lebih ekonomis dari pada melalui kegiatan bimbingan individual.
- 4) Untuk melaksanakan layanan konseling individu secara lebih efektif.²⁵

Dengan demikian dapat dipahami bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan media pengembangan diri untuk dapat berlatih berbicara, menanggapi, memberi dan menerima pendapat orang lain, membina sikap dan perilaku yang normatif serta aspek-aspek positif lainnya yang pada gilirannya individu dapat mengembangkan potensi diri serta dapat meningkatkan perilaku komunikasi antarpribadi yang dimiliki.

²³ Dewa Ketut Sukardi, *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Bandung: Alfabeta, 2003, h. 48

²⁴ A. Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, Edisi Revisi, Jakarta: Quantum Teaching, 2005, h.73

²⁵ Tatiek Romlah, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*, Malang: Universitas Negeri Malang, 2001, h. 14

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Jenis Kelompok dalam Layanan Bimbingan Kelompok

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling melalui pendekatan kelompok, ada dua jenis kelompok yang dapat dikembangkan, yaitu kelompok bebas dan kelompok tugas.

1) Kelompok bebas

Kelompok bebas melakukan kegiatan kelompok tanpa penugasan tertentu, dan kehidupan kelompok itu memang tidak disiapkan secara khusus sebelumnya. Perkembangan yang akan timbul di dalam kelompok itulah nantinya yang akan menjadi isi dan mewarnai kehidupan kelompok itu lebih lanjut. Kelompok bebas memberikan kesempatan kepada seluruh anggota kelompok untuk menentukan arah dan isi kehidupan kelompok itu.

Anggota kelompok bebas memasuki kelompok tanpa persiapan tertentu dan kehidupan kelompok sama sekali tidak disiapkan sebelumnya.²⁶

2) Kelompok tugas

Dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok tugas arah dan isi kegiatannya tidak ditentukan oleh para anggota, melainkan diarahkan kepada penyelesaiannya suatu tugas. Pemimpin kelompok mengemukakan suatu tugas untuk selanjutnya dibahas dan diselesaikan oleh anggota kelompok.²⁷

d. Komponen Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok dilaksanakan dalam bentuk kelompok dengan menekankan unsur-unsur terpenting dari bimbingan kelompok di antaranya adalah dinamika kelompok, pemimpin kelompok, dan anggota kelompok serta tahapan-tahapan bimbingan kelompok yang harus ada agar tercapai tujuan dari bimbingan kelompok.

²⁶ Siti Hartinah, *Op. Cit.*, h. 13

²⁷ Prayitno, (*Seri Kegiatan Pendukung Konseling L.1-L.9*), *Op. Cit.*, h. 25

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) Dinamika kelompok

Shertzer dan Stone mengemukakan definisi dinamika kelompok yaitu kuatnya interaksi antar anggota kelompok yang terjadi untuk mencapai tujuannya. Dikemukakan pula bahwa produktivitas kelompok akan tercapai apabila ada interaksi yang harmonis antar anggotanya.²⁸

Di antara aspek-aspek dinamika kelompok adalah: (a) komunikasi dalam kelompok yang berfungsi sebagai sarana perpindahan ide atau gagasan yang diubah menjadi simbol oleh komunikator kepada komunikan melalui media, (b) kekuatan di dalam kelompok yang diwujudkan dalam interaksi antar anggota kelompok sehingga dapat membentuk kekompakan dalam kelompok tersebut, (c) kohesi kelompok, yaitu sejumlah faktor yang mempengaruhi anggota kelompok untuk tetap menjadi anggota kelompok tersebut.²⁹

2) Pemimpin kelompok

Pemimpin Kelompok adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik pelayanan bimbingan dan konseling.³⁰

Tugas utama pemimpin kelompok adalah: *pertama*, membentuk kelompok sehingga terpenuhi syarat-syarat kelompok yang mampu secara aktif mengembangkan dinamika kelompok,

²⁸ Tatiek Romlah, *Op. Cit*, h. 32

²⁹ Siti Hartinah, *Op. Cit*, h. 64

³⁰ Tohirin, *Op. Cit*, h. 171

yaitu: (a) terjadinya hubungan anggota kelompok menuju keakraban di antara mereka, (b) tumbuhnya tujuan bersama di antara anggota kelompok dalam suasana kebersamaan, (c) berkembangnya iktikad dan tujuan bersama untuk mencapai tujuan kelompok, (d) terbinanya kemandirian pada diri setiap anggota kelompok, sehingga mereka masing-masing mampu berbicara, (e) terbinanya kemandirian kelompok, sehingga kelompok berusaha dan mampu tampil beda dari kelompok lain. *Kedua*, memimpin kelompok melalui bahasa konseling untuk mencapai tujuan-tujuan konseling. *Ketiga*, melakukan penstrukturan, yaitu membahas bersama anggota kelompok tentang apa, mengapa, dan bagaimana layanan bimbingan kelompok dilaksanakan. *Keempat*, melakukan pentahapan kegiatan bimbingan kelompok. *Kelima*, memberikan penilaian segera hasil layanan bimbingan kelompok. *Keenam*, melakukan tindak lanjut.³¹

3) Anggota kelompok

Anggota kelompok merupakan salah satu unsur pokok dalam proses kehidupan kelompok. Tanpa anggota tidak akan ada kelompok. Kegiatan ataupun kehidupan kelompok sebagian besar didasarkan atas peranan para anggotanya.

Peranan yang hendaknya dimainkan anggota kelompok di antaranya adalah: (a) Membantu terbinanya suasana keakraban dalam hubungan antar anggota kelompok, (b) Mencurahkan segenap

³¹ *Ibid*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok, (c) Berusaha agar yang dilakukannya itu membantu tercapainya tujuan bersama, (d) Membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusahamematuhinya dengan baik, (e) Benar-benar berusaha untuk secara efektif ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok, (f) Mampu mengkomunikasikan secara terbuka, (g) Berusaha membantu orang lain, (h) Memberikan kesempatan kepada anggota lain untuk juga menjalani peranannya, dan (i) Menyadari pentingnya kegiatan kelompok tersebut.³²

Peranan para anggota sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Tanpa membina keakraban, melibatkan diri dalam kegiatan kelompok, mematuhi aturan kelompok akan sulit membentuk bimbingan kelompok yang sukses.³³

Dari komponen-komponen tersebut dapat disimpulkan adanya tiga unsur terpenting dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yaitu: *pertama*, dinamika kelompok yang berfungsi sebagai ruh dalam sebuah kelompok. *Kedua*, pemimpin kelompok merupakan unsur yang menentukan jalannya sebuah layanan bimbingan kelompok. *Ketiga*, anggota kelompok yang merupakan unsur yang penting dalam sebuah layanan bimbingan kelompok.

³² Dewa Ketut Sukardi, Desak P.E. Nila Kusumawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008, h. 30

³³ Prayitno, (*Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*), *Op. Cit*, h. 33

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tanpa anggota kelompok tidak akan mungkin dapat berjalan sebuah layanan bimbingan kelompok. Ketiga unsur tersebut harus ada dan berjalan secara harmonis, untuk tercapainya tujuan dari pelaksanaan bimbingan kelompok secara optimal.

e. Azas Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan Bimbingan Kelompok dilaksanakan berdasarkan asas-asar tertentu. Adapun asas-asas yang ada dalam layanan bimbingan kelompok di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Asas kerahasiaan, yaitu semua yang hadir harus menyimpan dan merahasiakan apa saja, data, dan informasi yang didengar dan dibicarakan dalam kelompok, terutama hal-hal yang tidak boleh dan tidak layak diketahui orang lain. Para peserta berjanji tidak akan membicarakan hal-hal yang bersifat rahasia di luar kelompok.
- 2) Asas keterbukaan, yaitu semua peserta bebas dan terbuka mengeluarkan pendapat, ide, saran dan apa saja yang dirasakannya dan dipikirkannya, tidak merasa takut, malu atau ragu-ragu, dan bebas berbicara tentang apa saja, baik tentang dirinya, sekolah, pergaulan, keluarga, dan sebagainya.
- 3) Asas kesukarelaan, yaitu semua peserta dapat menampilkan dirinya secara spontan tanpa disuruh-suruh atau malu-malu atau dipaksa oleh teman yang lain atau oleh pembimbing kelompok.
- 4) Asas kenormatifan, yaitu semua yang dibicarakan dan yang dilakukan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan peraturan yang berlaku.³⁴

f. Materi Layanan Bimbingan Kelompok

Melalui dinamika dalam bimbingan kelompok, dapat dibahas berbagai hal yang sangat beragam yang berguna bagi siswa.

³⁴ Prayitno, (*Bimbingan dan Konseling Kelompok*), *Op. Cit*, h. 179

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Diantaranya adalah layanan bimbingan kelompok dalam bimbingan sosial, yaitu meliputi kegiatan penyelenggaraan bimbingan kelompok yang membahas aspek-aspek perkembangan sosial siswa, yaitu hal-hal yang menyangkut:

- 1) Kemampuan berkomunikasi, menerima, dan menyampaikan pendapat secara logis, efektif, dan produktif.
- 2) Kemampuan bertingkah laku dan berhubungan sosial dengan menjunjung tinggi tatakrama, norma, nilai-nilai, agama, adat-istiadat, dan kebiasaan yang berlaku.
- 3) Hubungan dengan teman sebaya (di sekolah, dan di masyarakat).
- 4) Pengendalian emosi, penanggulangan konflik, dan permasalahan yang timbul di masyarakat (baik di sekolah maupun di luar sekolah).
- 5) Pemahaman dan pelaksanaan disiplin serta peraturan sekolah di rumah dan di masyarakat.
- 6) Pengenalan, perencanaan, dan pengamalan pola hidup sederhana yang sehat dan bergotong-royong.³⁵

g. Tahapan Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok dilaksanakan melalui empat tahap kegiatan, yaitu:

1) Tahap Pembentukan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri atau tahap memasukkan diri ke dalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan-harapan yang ingin dicapai baik oleh masing-masing, sebagian, maupun seluruh anggota.

³⁵ Sitti Hartinah, *Op. Cit*, h. 107

Peranan pemimpin kelompok dalam tahap pembentukan hendaklah benar-benar aktif. Ini tidak berarti bahwa pemimpin kelompok berceramah atau mengajarkan apa yang seharusnya dilakukan oleh anggota kelompok. Pemimpin kelompok perlu memusatkan usahanya pada:

- a) Penjelasan tentang tujuan kegiatan,
- b) Penumbuhan rasa saling mengenal antar anggota,
- c) Penumbuhan sikap saling mempercayai dan saling menerima, dan
- d) Dimulainya pembahasan tentang tingkah laku dan suasana perasaan dalam kelompok.³⁶

2) Tahap Peralihan

Tahap kedua merupakan “jembatan” antara tahap pertama dan ketiga. Ada kalanya jembatan ditempuh dengan amat mudah dan lancar, artinya para anggota kelompok dapat segera memasuki kegiatan tahap ketiga dengan penuh kemauan dan kesukarelaan. Ada kalanya juga jembatan itu ditempuh dengan susah payah, artinya para anggota kelompok enggan memasuki tahap kegiatan kelompok yang sebenarnya, yaitu tahap ketiga. Dalam keadaan seperti ini pemimpin kelompok, dengan gaya kepemimpinan yang khas, membawa para anggota meniti jembatan itu dengan selamat. Kalau perlu, beberapa hal pokok yang telah diuraikan pada tahap pertama, seperti tujuan kegiatan kelompok, asas kerahasiaan, kesukarelaan,

³⁶ Tohirin, *Op. Cit.*, h. 42

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keterbukaan, dan sebagainya, diulangi, ditegaskan, dan dimantapkan kembali.³⁷ Adapun yang dilaksanakan dalam tahap ini yaitu:

- a) menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya;
- b) menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya;
- c) membahas suasana yang terjadi;
- d) meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota;
- e) bila perlu kembali kepada beberapa aspek tahap pertama.³⁸

Ada beberapa hal penting yang harus diperhatikan oleh seorang pemimpin, yaitu:

- a) Menerima suasana yang ada secara sabar dan terbuka
- b) Tidak mempergunakan cara-cara yang bersifat langsung atau mengambil alih kekuasaannya.
- c) Mendorong dibahasnya suasana perasaan.
- d) Membuka diri, sebagai contoh dan penuh empati.³⁹

3) Tahap Kegiatan

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan layanan bimbingan kelompok, maka aspek-aspek yang menjadi isi dan pengiringnya cukup banyak, dan masing-masing aspek tersebut perlu mendapat perhatian yang seksama dari pemimpin kelompok. Ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh pemimpin kelompok dalam tahap ini, yaitu sebagai pengatur proses kegiatan yang sabar dan terbuka, aktif akan tetapi tidak banyak bicara, dan memberikan dorongan dan penguatan serta penuh empati.⁴⁰

³⁷ *Ibid*, h. 46

³⁸ *Ibid*, h. 47

³⁹ *Ibid*, h. 47

⁴⁰ *Ibid*, h. 57

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berbagai kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini diantaranya yaitu:

- a) Masing-masing anggota secara bebas mengemukakan masalah atau topik bahasan.
- b) Pemimpin kelompok bersama dengan anggota kelompok menetapkan masalah atau topik yang akan dibahas terlebih dahulu.
- c) Setiap anggota membahas masing-masing topik secara mendalam dan tuntas.
- d) Kegiatan selingan.⁴¹

4) Tahap Pengakhiran

Pada tahap pengakhiran layanan bimbingan kelompok, pokok perhatian utama bukanlah pada berapa kali kelompok itu harus bertemu, tetapi pada hasil yang telah dicapai oleh kelompok itu ketika menghentikan pertemuan. Kegiatan kelompok sebelumnya dan hasil-hasil yang dicapai seyogyanya mendorong kelompok itu harus melakukan kegiatan sehingga tujuan bersama tercapai secara penuh. Dalam hal ini ada kelompok yang menetapkan sendiri kapan kelompok itu akan berhenti melakukan kegiatan, dan kemudian bertemu kembali untuk melakukan kegiatan.⁴² Beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahap ini, yaitu:

- a) Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri.
- b) Pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan.
- c) Membahas kegiatan lanjutan.
- d) Mengemukakan pesan dan harapan.⁴³

⁴¹ *Ibid*, h. 57

⁴² *Ibid*, h. 58

⁴³ *Ibid*, h. 60

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Karakter Sosial

Diantara tujuan umum Layanan Bimbingan Kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan. Dalam kaitan ini, sering menjadi kenyataan bahwa kemampuan bersosialisasi/berkomunikasi seseorang sering terganggu oleh perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang tidak objektif, sempit dan terkungkung serta tidak efektif.

Melalui Layanan Bimbingan Kelompok hal-hal yang mengganggu atau menghimpit perasaan dapat diungkapkan, dilonggarkan, diringankan melalui berbagai cara. Pikiran yang suntuk, buntu, atau beku dicairkan dan didinamikkan melalui berbagai masukan dan tanggapan baru. Persepsi dan wawasan yang menyimpang dan/atau sempit diluruskan dan diperluas melalui pencairan pikiran, kesadaran dan penjas. Sikap yang tidak objektif, terkungkung dan tidak terkendali, serta tidak efektif digugah dan diganti dengan yang baru yang lebih efektif. Melalui kondisi dan proses berperasaan, berpikir, berpersepsi dan berwawasan yang terarah, luwes dan luas serta dinamis kemampuan berkomunikasi, bersosialisasi dan bersikap dapat dikembangkan.⁴⁴ Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Layanan Bimbingan Kelompok terhadap karakter sosial.

⁴⁴ Prayitno, (*Seri Kegiatan Pendukung Konseling L.1-L.9*), *Op, Cit*, h. 2 L.6

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan konsep yang digunakan untuk memberi batasan terhadap konsep-konsep teoritis agar penelitian menjadi jelas dan terarah. Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu Layanan Bimbingan Kelompok (*independen variabel*) dan Karakter Sosial siswa (*dependen variabel*). Sehingga perlu dirumuskan konsep operasional dari dua variabel tersebut.

1. Karakter Sosial

- a. Berlaku Jujur
 - 1) Tidak menyontek ataupun menjadi plagiat dalam mengerjakan setiap tugas.
 - 2) Mengemukakan pendapat tentang sesuatu sesuai dengan yang diyakininya.
- b. Disiplin
 - 1) Selalu tertib dalam melaksanakan setiap aktivitas di lingkungan sekolah
 - 2) Mengikuti rangkaian Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) tepat waktu
 - 3) Mematuhi peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah
- c. Bertanggung jawab
 - 1) Mengerjakan semua tugas kelas selesai dengan baik pada waktu yang telah ditetapkan.
 - 2) Menggunakan waktu secara efektif untuk menyelesaikan tugas-tugas di kelas dan luar kelas.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Peduli
 - 1) Ikut dalam berbagai kegiatan sosial.
 - 2) Tidak mencela teman yang berbeda pendapat.
 - 3) Bersahabat dengan teman lain tanpa membedakan agama, suku dan etnis.
- e. Santun
 - 1) Bekerja sama dalam kelompok di kelas.
 - 2) Memberikan pendapat dalam kerja kelompok di kelas.
 - 3) Berbicara dengan teman sekelas.
- f. Percaya diri
 - 1) Tidak ragu untuk melakukan sesuatu yang diyakini mampu untuk dilakukan.
 - 2) Mengerjakan tugas individu secara mandiri.

2. Layanan Bimbingan Kelompok

- a. Mengungkapkan tujuan ataupun harapan-harapan yang ingin dicapai baik oleh masing-masing, sebagian, maupun seluruh anggota. Memberikan penjelasan tentang bimbingan kelompok
- b. Peserta layanan mencurahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok.
- c. Peserta layanan benar-benar berusaha untuk secara aktif ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok.
- d. Peserta layanan aktif dalam menyampaikan masalah secara terbuka.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. Peserta layanan aktif dalam bertanya dan memberikan solusi terhadap masalah yang dibahas.
- f. Peserta layanan turut serta mengemukakan kesan dan hasil dari kegiatan.

C. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan ialah penelitian yang digunakan sebagai pembandingan untuk menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan tentang penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum diteliti oleh peneliti lain. Diantara penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Agustiansyah pada tahun 2013 dengan judul “Pengaruh Keaktifan Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Konsep Diri Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Lingga tahun pelajaran 2012/2013”. Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh keaktifan dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok terhadap konsep diri siswa. Kesimpulannya adalah terdapat perbedaan yang signifikan mengenai perbedaan antara konsep diri siswa sebelum dan sesudah mengikuti layanan bimbingan kelompok, sehingga dapat dikatakan bahwa layanan bimbingan kelompok mempengaruhi konsep diri siswa.⁴⁵

⁴⁵ Agustiansyah, *Pengaruh Keaktifan Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Konsep Diri Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Lingga tahun pelajaran 2012/2013*, Pekanbaru: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau, 2013

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Amran pada tahun 2010 dengan judul “Pengaruh Bimbingan Kelompok terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPA I Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Indralaya Tahun Pelajaran 2009/2010”. Hasil penelitian yang dilakukan Amran membuktikan bahwa siswa yang mengikuti layanan bimbingan kelompok secara rutin mempunyai motivasi belajar yang tinggi.⁴⁶

Dari uraian diatas, persamaan penelitian yang dilakukan oleh Agustiansyah dan Amran dengan penelitian yang penulis lakukan adalah jenis layanan yang dilaksanakan yaitu Layanan Bimbingan Kelompok, tetapi ada perbedaan pada pengaruhnya, yang mana penelitian yang dilakukan oleh Agustiansyah adalah Pengaruh Keaktifan Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Konsep Diri Siswa, dan penelitian yang dilakukan oleh Amran adalah Pengaruh Bimbingan Kelompok terhadap Motivasi Belajar Siswa, sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Karakter Sosial Siswa.

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

- a. Keaktifan siswa dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, ada yang aktif, sedang dan kurang aktif.

⁴⁶ Amran, *Pengaruh Bimbingan Kelompok terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPA I Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Indralaya Tahun Pelajaran 2009/2010*, Pekanbaru: Pekanbaru: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau, 2010

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Setiap siswa memiliki karakter sosial yang berbeda, ada yang baik, sedang, dan kurang baik.
- c. Ada kemungkinan layanan bimbingan kelompok berpengaruh terhadap peningkatan karakter sosial siswa.

2. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁴⁷ Hipotesis dikatakan sementara karena kebenarannya masih perlu diuji atau dites kebenarannya dengan data yang asalnya dari lapangan.⁴⁸ Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis Nihil (H_0) :

H_0 = Layanan bimbingan kelompok tidak berpengaruh secara signifikan terhadap karakter sosial siswa SMPN 26 Pekanbaru

Hipotesa Alternatif (H_a) :

H_a = Layanan bimbingan kelompok berpengaruh secara signifikan terhadap karakter sosial siswa SMPN 26 Pekanbaru.

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2006, h. 71

⁴⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003, h. 41